



Pengaruh Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi pada Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri Kleco 1 Surakarta

Windha Putri Maharani¹, Anita Trisiana², Ani Restuningsih³

^{1,2,3}Universitas Slamet Riyadi, Indonesia

E-mail: windhaputrimaharani@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|--|--|
| Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-02 | <p>This study aims to examine the effect of the sociodrama method on improving the literacy skills of 4th grade students of Kleco 1 Surakarta Elementary School. Literacy as the ability to read, write, and understand information visually and analytically is an important competency in the basic education process. The sociodrama method was chosen because it is believed to be able to create an interactive, contextual, and local culture-based learning atmosphere through the demonstration of folk tales such as Malin Kundang, Good Cooperation, Batu Menangis, and Roro Jonggrang. This study uses a quantitative approach with a one group pretest-posttest design. The research sample was 30 4B grade students selected by purposive sampling. Data collection techniques were carried out through tests, observations, and documentation. Before being used, the instruments were tested for validity and reliability. The results showed an average pretest score of 59.33 and increased to 89.50 in the posttest. The Shapiro-Wilk normality test showed that the data was normally distributed, while the paired sample t-test produced a significance value of 0.000 (<0.05) with a t-count of 13.523 ($>t$-table 2.042) which means that there is a significant influence of the sociodrama method on improving students' literacy skills. The N-Gain value of 68.26% indicates that the effectiveness of the method is in the fairly effective category. Thus, the sociodrama method has been proven to be able to significantly improve literacy skills at the elementary education level.</p> |
| Keywords: <i>Sociodrama;</i> <i>Literacy;</i> <i>Folklore;</i> <i>Elementary Education;</i> <i>Pretest-Posttest.</i> | |

| Artikel Info | Abstrak |
|---|---|
| Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-02 | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode sosiodrama terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik kelas 4 di SD Negeri Kleco 1 Surakarta. Literasi sebagai kecakapan membaca, menulis, serta memahami informasi secara visual dan analitis menjadi kompetensi penting dalam proses pendidikan dasar. Metode sosiodrama dipilih karena diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, kontekstual, dan berbasis budaya lokal melalui peragaan cerita rakyat seperti Malin Kundang, Kerja Sama yang Baik, Batu Menangis, dan Roro Jonggrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>one group pretest-posttest</i>. Sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas 4B yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 59,33 dan meningkat menjadi 89,50 pada posttest. Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji <i>paired sample t-test</i> menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dengan t-hitung 13,523 ($>t$-tabel 2,042) yang berarti terdapat pengaruh signifikan metode sosiodrama terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Nilai N-Gain sebesar 68,26% menunjukkan efektivitas metode dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian, metode sosiodrama terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi secara signifikan di jenjang pendidikan dasar.</p> |
| Kata kunci: <i>Sosiodrama;</i> <i>Literasi;</i> <i>Cerita Rakyat;</i> <i>Pendidikan Dasar;</i> <i>Pretest-Posttest.</i> | |

I. PENDAHULUAN

Istilah literasi berasal dari bahasa Inggris *literacy* yang berarti kecakapan membaca, menulis, dan memahami ide secara visual. Literasi merupakan kompetensi esensial bagi peserta didik, terutama di jenjang pendidikan dasar, yang meliputi tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman kompleks seperti menganalisis dan

mengapresiasi bacaan (Kusmiarti & Hamzah, 2019). Di era informasi sekarang, pengembangan literasi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih mendalam. Beberapa praktik dalam pendidikan di Indonesia sampai saat ini lebih fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan daripada karakter dan nasionalisme. Hingga saat ini, dapat dilihat bahwa pendidikan di Indonesia cenderung

tekanan intelektualitas dan mengabaikan moralitas (Trisiana, 2019). Kemampuan literasi yang baik membantu peserta didik memahami informasi lisan dan tertulis serta mendukung kecakapan lain dalam praktik sehari-hari. Menurut (Mutiatul Astna et al., 2025) investasi dalam literasi dalam pendidikan menjadi kunci untuk memfasilitasi transformasi sosial bagi peserta didik. Salah satu strategi efektif mengoptimalkan literasi adalah memperkenalkan cerita turun-temurun yang mengandung nilai budaya dan luhur (Lizawati, 2018). Dengan dukungan sekolah, individu, keluarga, dan masyarakat, kemampuan literasi dapat meningkat bersama. Sesuai ungkapan (Trisiana, 2020) literasi adalah aktivitas yang memerlukan kolaborasi dari semua anggota sekolah.

Salah satu aspek penting dalam kemampuan literasi adalah keterampilan menyimak. Dalam kehidupan sehari-hari, menyimak menjadi aktivitas penting yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial. Sayangnya, pembelajaran menyimak di kelas kerap dianggap membosankan karena minimnya variasi metode yang digunakan oleh guru. Padahal, menyimak bukan hanya kegiatan mendengar, melainkan proses aktif yang melibatkan pemahaman, evaluasi, dan pemberian respons terhadap informasi yang disampaikan (Restuningsih, 2022). Menyimak yang efektif membantu peserta didik memahami informasi secara sinergis, menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang dimiliki, sekaligus mengembangkan kecakapan berpikir kritis dan apresiatif.

Untuk itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik, salah satunya melalui metode sosiodrama. Menurut Yusuf (2019), metode pembelajaran merupakan alat strategis bagi guru dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Metode yang tepat akan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, membantu mereka memahami materi, dan mendorong pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Dalam konteks ini, metode sosiodrama memiliki potensi sebagai alat pembelajaran yang memadukan ekspresi, imajinasi, dan pemahaman secara aktif, menjadikannya relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi secara menyeluruh.

Selain itu, pendekatan pembelajaran seperti sosiodrama juga selaras dengan kebutuhan pendidikan karakter. Di tengah tantangan sosial-kultural dan gejala memudarnya nilai-nilai kebangsaan, pendekatan yang mengintegrasikan budaya lokal dan pengembangan karakter sangat

diperlukan. Trisiana (2018) menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis *grand design* yang mencakup aspek spiritual, intelektual, kinestetik, serta afektif dan kreativitas. Sosiodrama yang memuat cerita rakyat lokal dapat dimanfaatkan sebagai medium strategis dalam menginternalisasi prinsip-prinsip kebijakan dan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran literasi yang menyenangkan.

Metode sosiodrama memberi ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memahami struktur cerita lebih dalam. Menurut Amelia et al. (2021), sosiodrama adalah metode mengajar dengan menampilkan ekspresi perilaku dalam interaksi sosial bermasyarakat. Metode ini mendorong pengembangan daya imajinatif dan pendalaman karakter tokoh, baik melalui peran hidup maupun objek tidak bernyawa, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri sebagai bagian dari kompetensi literasi yang lebih luas. Selain itu, sosiodrama meningkatkan keterlibatan peserta didik karena mereka aktif memahami dan menyampaikan cerita rakyat.

Observasi di SD Negeri Kleco 1 Surakarta pada 23 Desember 2024 menunjukkan kemampuan literasi peserta didik kelas 4 kurang optimal, yang berpotensi menghambat pembelajaran dan interaksi sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pengajaran interaktif yang memotivasi, seperti sosiodrama. Metode ini membuat peserta didik tidak hanya membaca atau mendengarkan cerita, tetapi juga mempraktikkan tokoh dan alur cerita secara langsung, sehingga pemahaman dan keterampilan literasi mereka meningkat.

Menurut Susiati (2020:6), sosiodrama adalah cara ajar yang mengekspresikan tingkah laku dalam konteks sosial dan menjadi alternatif dari metode konvensional. Konsep ini mendorong kolaborasi pendidik dan peserta didik untuk pengalaman belajar bermakna, dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi secara signifikan. Melalui metode ini, peserta didik dapat merefleksikan materi pelajaran dan mengeksplorasi berbagai karakter dalam drama yang dimainkan. Seperti yang diungkapkan (Trisiana et al., 2024) manusia harus saling menghormati hak satu sama lain, mematuhi hukum dan norma, serta hidup sesuai dengan Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia agar semua bidang kehidupan sosial berfungsi dengan baik.

Cerita rakyat, menurut Ahmad et al. (2024), merupakan peninggalan budaya nasional yang

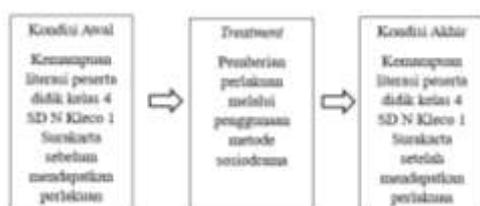
memperkenalkan nilai kebajikan, kearifan lokal, dan tradisi masyarakat Indonesia. Cerita rakyat harus dikaji dan dimaknai, tidak hanya dibaca, agar peserta didik memahami pesan moral yang membentuk karakter mereka. Namun, pengenalan cerita rakyat sering disampaikan dengan cara monoton sehingga peserta didik kurang tertarik dan kurang aktif, menghambat perkembangan literasi. Oleh sebab itu, guru perlu menyajikan cerita rakyat secara interaktif agar peserta didik tertarik dan mampu menyimpulkan makna cerita.

Penelitian sebelumnya oleh Silalahi & Yusnaldi (2024) menemukan bahwa metode sosiodrama meningkatkan kreativitas belajar, meski tanpa menjelaskan kegiatan yang memengaruhi kreativitas secara signifikan. Hasriyani et al. (2022) juga menunjukkan pengaruh sosiodrama terhadap kemampuan berbicara, namun lebih menitikberatkan peran guru tanpa menjelaskan mekanisme kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, masih ada kesenjangan penelitian tentang bagaimana kegiatan sosiodrama memengaruhi komponen pembelajaran. Penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan fokus pada kemampuan literasi.

Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh metode sosiodrama terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik kelas 4 SD Negeri Kleco 1 Surakarta, dengan harapan memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran literasi di pendidikan dasar melalui pendekatan interaktif dan berbasis budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejumlah aspek terkait yakni: (1) Menganalisis pengaruh metode sosiodrama terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik kelas 4 di SD Negeri Kleco 1 Surakarta. (2) Menguji keefektifan metode sosiodrama guna meningkatkan penguasaan peserta didik selama kegiatan pembelajaran literasi melalui cerita rakyat.

1. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2. Perumusan Hipotesis

H₀: Tidak Ada Pengaruh Penggunaan Metode Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri Kleco 1 Surakarta.

H_a: Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri Kleco 1 Surakarta.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kleco 1 Surakarta karena berdasarkan observasi, kemampuan literasi peserta didik kelas 4 di sekolah tersebut masih kurang optimal sehingga memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian. Proses penelitian berlangsung selama 9 bulan, dimulai dari Desember 2024 hingga Agustus 2025, mencakup tahap pengajuan judul hingga penyusunan laporan skripsi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe pre-eksperimental, tepatnya desain One Group Pretest-Posttest, sebagaimana dijelaskan oleh Rukminingsih et al. (2020) dan Yunita (2017). Pada desain ini, peserta didik diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan literasi awal, kemudian diberi perlakuan berupa metode sosiodrama, dan selanjutnya diberikan post-test untuk mengetahui perubahan kemampuan literasi. Dengan desain ini, hasil perlakuan dapat dianalisis dengan lebih akurat dalam membandingkan kondisi sebelum dan sesudah tindakan.

Strategi penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi studi literatur, penentuan sampel dan populasi, penyusunan jadwal, serta penyusunan dan uji coba instrumen penelitian seperti lembar observasi, modul ajar, dan soal pretest-posttest berbasis metode sosiodrama. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik mengikuti pretest, dilanjutkan pembelajaran dengan metode sosiodrama sesuai modul yang disiapkan, observasi selama proses pembelajaran, dan pemberian posttest. Tahap evaluasi melibatkan pengumpulan dan pengolahan data dengan uji Paired Sample T-Test untuk menguji pengaruh perlakuan dan uji N-Gain untuk mengukur efektivitas metode sosiodrama, kemudian menarik kesimpulan serta memberikan rekomendasi.

Populasi penelitian menurut Amin et al. (2023) dan Susanto et al. (2024) adalah seluruh peserta didik kelas 4 SD Negeri Kleco 1 Surakarta sebanyak 114 siswa. Sampel diambil sebanyak 30

peserta didik dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria kemampuan literasi rendah, potensi kerja tim, dan ketertarikan terhadap hal baru, sesuai dengan penjelasan Firmansyah & Dede (2022) dan Amin et al. (2023). Adapun penelitian ini melibatkan variabel bebas yakni metode sosiodrama sebagai perlakuan yang memengaruhi, serta variabel terikat yaitu kemampuan literasi peserta didik, sesuai dengan definisi variabel oleh Mulyani (2021), Sahir (2021), dan Setyawan (2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Tes berupa soal objektif diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan, dengan 20 soal yang telah valid dari 25 soal try out di kelas 4A, sebagaimana dijelaskan oleh Syahrudin (2021). Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati kondisi dan kemampuan literasi peserta didik selama pembelajaran menggunakan lembar pedoman observasi yang telah disusun (Rahman & Nasryah, 2019; Hikmawati, 2020). Dokumentasi berupa foto dan video mendukung pendataan selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan korelasi biserial menurut Riinawati (2021) dan Makbul (2021), dengan hasil validasi menunjukkan 20 soal valid dari 25 soal try out yang diberikan. Reliabilitas instrumen diuji dengan rumus Kuder-Richardson Formula 20 (KR-20) sesuai Budiastuti & Bandur (2018), menunjukkan nilai reliabilitas 0,856 yang masuk dalam kategori sangat tinggi menurut Supriadi (2021). Daya pembeda soal dianalisis untuk mengukur kemampuan soal membedakan peserta yang memahami materi dan yang belum, dengan hasil mayoritas soal masuk kategori baik berdasarkan Fatimah (2019). Tingkat kesukaran soal juga dianalisis dengan hasil soal bervariasi antara mudah, sedang, dan sukar, sebagaimana Fatimah (2019) jelaskan.

Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan uji prasyarat normalitas menggunakan Shapiro-Wilk Test yang sesuai untuk sampel kecil (<50) seperti penelitian ini (Monica et al., 2020; Ahadi & Zain, 2023). Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan uji Paired Sample T-Test untuk menguji hipotesis pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan literasi (Syafriani et al., 2023; Nuryadi et al., 2017). Hipotesis yang diuji adalah apakah metode sosiodrama berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Selain itu, uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode

ini dalam peningkatan literasi berdasarkan Guntara & Ageng (2020). Nilai N-Gain kemudian dikategorikan sesuai standar efektivitas, sehingga dapat diketahui tidak hanya peningkatan nilai tetapi juga tingkat efektivitas metode sosiodrama dalam pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian tentang Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik kelas 4 SD Negeri Kleco 1 Surakarta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kleco 1 Surakarta dengan melibatkan 30 peserta didik dari kelas 4 sebagai sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *sosiodrama*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan literasi peserta didik. Pelaksanaan penelitian terdiri dari empat kali pertemuan yang meliputi satu sesi pretest, empat kali treatment, dan satu sesi post-test. Untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik, peneliti menggunakan tes akhir berupa 20 butir soal pilihan ganda pada post-test.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Penyajian data ini biasanya dilakukan dalam bentuk tabel atau grafik seperti diagram batang dan diagram garis.

Kegiatan penelitian dimulai pada hari Rabu, 7 Mei 2025, dengan pelaksanaan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan treatment. Pada saat yang sama, treatment pertama dilakukan dengan menggunakan metode *sosiodrama* berjudul Malin Kundang. Selanjutnya, pada Rabu, 14 Mei 2025, treatment kedua dilaksanakan dengan metode *sosiodrama* berjudul Kerja Sama yang Baik, di mana peserta didik dibagi menjadi dua kelompok untuk aktivitas pembelajaran. Kemudian, pada Rabu, 21 Mei 2025, treatment ketiga dilakukan dengan melakukan review materi yang telah diajarkan dan melanjutkan *sosiodrama* dengan judul Batu Menangis. Terakhir, pada Rabu, 28 Mei 2025, treatment keempat dilaksanakan sekaligus post-test untuk memperoleh data

kemampuan literasi peserta didik setelah mengikuti seluruh rangkaian treatment tersebut.

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel X metode Sosiodrama dan variabel Y kemampuan literasi, berikut deskripsi data tiap variabel:

a) Deskripsi Data *Pre-Test* Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri Kleco 1 Surakarta Sebelum Diberikan *Treatment* dengan Menggunakan Metode Sosiodrama

Dari hasil penyebaran soal sebelum diberikan treatment pada peserta didik kelas 4 SD Negeri Kleco 1 Surakarta, diperoleh data kemampuan literasi yang terdistribusi dalam beberapa interval nilai. Sebanyak 4 peserta didik memperoleh nilai pada interval 40-45, 3 peserta didik berada pada interval 46-51, 7 peserta didik pada interval 52-57, 4 peserta didik pada interval 58-63, 5 peserta didik pada interval 64-69, dan 7 peserta didik pada interval 70-75. Dari distribusi tersebut, terlihat bahwa kelompok dengan nilai tertinggi dan terbanyak adalah peserta didik yang mendapatkan nilai antara 52 hingga 57 dan 70 hingga 75, masing-masing berjumlah 7 peserta didik. Total sampel yang mengikuti pre-test adalah 30 peserta didik dengan keseluruhan nilai yang tersebar dari nilai minimum 40 hingga maksimum 75. Data ini menunjukkan variasi kemampuan literasi peserta didik sebelum diterapkan metode sosiodrama.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Kemampuan Literasi *Pre-Test*

| No | Deskripsi Data | Statistik |
|----|----------------------|-----------|
| 1 | Jumlah peserta didik | 30 |
| 2 | Mean | 59,33 |
| 3 | Median | 59 |
| 4 | Modus | 55 |
| 5 | Standar Deviasi | 10,20 |
| 6 | Nilai Minimum | 40 |
| 7 | Nilai Maximum | 75 |

Adapun analisis data sebelum sampel diberikan *treatment* dengan menggunakan metode Sosiodrama diperoleh nilai tertinggi sebesar 75, nilai terendah adalah 40, *mean* = 59,3, *median* = 59, *modus* = 55, dan standar deviasi = 10,20. Penyajian data hasil *pretest* ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi *Pre-Test*

| Nilai Interval | Frekuensi |
|----------------|-----------|
| 40-45 | 4 |
| 46-51 | 3 |
| 52-57 | 7 |
| 58-63 | 4 |
| 64-69 | 5 |
| 70-75 | 7 |

Berikut data pada tabel 2 jika divisualisasikan dalam ilustrasi grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Kemampuan Literasi *Pre-Test*

Berdasarkan gambar 3, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi peserta didik kelas 4 sebelum diberi *treatment* terdapat 3 dari 30 peserta didik yang memiliki kriteria ketuntasan. Tujuan dibuatnya grafik di atas yakni guna mengetahui sejauh mana tingkat kenaikan dan penurunan nilai peserta didik sebelum dikenai perlakuan menggunakan metode Sosiodrama. Dengan adanya grafik tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan literasi peserta didik kelas 4 tergolong di bawah batas rata-rata.

b) Deskripsi Data Pemberian *Treatment* dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri Kleco 1 Surakarta

Pada tahap ini, peneliti memberikan *treatment* sebanyak 4 pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 7, 14, 21, dan 28 Mei 2025. Berikut peneliti paparkan deskripsi dari tiap pertemuan:

1) Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran difokuskan untuk pengukuran pengetahuan awal peserta didik terhadap topik pembelajaran yaitu Bab VII "Asal-

Usul”, Sub Bab “Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan Pemabauran Budaya” dengan materi Cerita Rakyat. Guru mengawali pembelajaran dengan metode konvensional, yakni melalui penjelasan lisan, ceramah, dan pemberian contoh soal secara langsung tanpa bantuan media atau teknologi pembelajaran modern.

Di lain sisi, peserta didik mendengarkan penjelasan guru secara pasif dan mencatat poin-poin penting. Setelah penyampaian materi secara singkat, guru membagikan soal *pre-test* untuk dikerjakan peserta didik secara individu. Maksud dari *pre-test* ini adalah guna mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik dan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran ke depan. Dalam pertemuan ini, interaksi yang terjadi bersifat satu arah, dimana peran guru yang mendominasi sebagai *teacher-centered*. Kemudian, dilanjutkan dengan guru memperkenalkan metode Sosiodrama dengan judul cerita rakyat Malin Kundang.

2) Pertemuan ke- II

Pada pertemuan kedua ini, guru mengawali pembelajaran dengan memperkenalkan kembali metode Sosiodrama kepada peserta didik. Guru menjelaskan secara sederhana bahwa Sosiodrama adalah kegiatan memperagakan peran untuk memahami suatu materi atau situasi melalui penggambaran secara konkret. Penjelasan diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan contoh singkat agar peserta didik mendapatkan gambaran yang jelas.

Selanjutnya guru mengelompokkan peserta didik menjadi 2 tim dan menginstruksikan untuk membuat naskah atau skenario dari permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan judul Kerja Sama yang Baik. Guru disini berperan sebagai fasilitator untuk membimbing tiap kelompok dalam penulisan naskah. Kemudian tiap kelompok siap untuk menampilkan peran.

Selama kelompok tersebut tampil, kelompok lain menyimak dan guru memberikan arahan serta umpan balik secara langsung. Pertemuan ini menjadi langkah lanjutan dari pertemuan pertama dalam mengenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif.

3) Pertemuan ke-III

Pada kesempatan pertemuan ketiga ini, guru melanjutkan kegiatan sosiodrama yang telah dimulai pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian memperkenalkan cerita baru yang telah disiapkan sebagai materi sosiodrama berikutnya. Cerita ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dan dirancang agar relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik dengan judul Batu Menangis. Guru kemudian memberikan waktu singkat untuk diskusi kelompok.

Seluruh kelompok mendapat kesempatan untuk dapat tampil membawakan cerita baru tersebut. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan aktif, hal ini ditunjukkan dengan antusiasme peserta didik dalam memainkan peran dan memahami isi cerita melalui pengalaman langsung. Guru memberikan arahan dan umpan balik setelah setiap penampilan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap unsur cerita, penggunaan bahasa, dan ekspresi dalam berkomunikasi.

4) Pertemuan ke- IV

Pada pertemuan terakhir pembelajaran, guru memberikan kegiatan *post-test* sebagai bentuk evaluasi akhir guna mengidentifikasi tingkat penguasaan materi oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan belajar mengajar, termasuk dari penggunaan metode Sosiodrama.

Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi secara singkat isi pelajaran yang telah diselesaikan, kemudian mempersiapkan peserta didik untuk dapat menampilkan sosiodrama dengan judul Roro Jonggrang, dan diakhiri dengan guru memberikan lembar soal *post-test* kepada seluruh peserta didik.

Peserta didik menyelesaikan soal secara individu dalam suasana tenang dan tertib. Guru berkeliling untuk memastikan peserta didik dapat memahami instruksi dan memberikan bantuan jika peserta didik terdapat kesulitan dalam memahami soal, tanpa memberikan jawaban langsung. Diakhir pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan menyanyikan lagu daerah berjudul Gundul-Gundul Pacul.

5) Deskripsi Data *Post-Test* Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri Kleco 1 Surakarta Setelah Diberikan *Treatment* dengan Menggunakan Metode Sosiodrama

Setelah memperoleh *treatment* melalui metode sosiodrama, kemampuan literasi peserta didik kelas 4 SD Negeri Kleco 1 Surakarta menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data hasil *post-test* menunjukkan bahwa terdapat 3 peserta didik dengan nilai pada interval 75-79, 5 peserta didik pada interval 80-84, 7 peserta didik pada interval 85-89, dan 7 peserta didik pada interval 90-94. Selanjutnya, 5 peserta didik memperoleh nilai antara 95-99, dan 3 peserta didik berada pada interval 100-104. Total peserta didik yang mengikuti *post-test* tetap 30 orang dengan nilai tersebar mulai dari 75 hingga 104. Distribusi ini menggambarkan peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai lebih tinggi setelah penerapan metode *sosiodrama* dibandingkan dengan kondisi sebelum *treatment*.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Hasil *Posttest*

| No | Deskripsi Data | Statistik |
|----|----------------------|-----------|
| 1 | Jumlah peserta didik | 30 |
| 2 | Mean | 89,5 |
| 3 | Median | 89,5 |
| 4 | Modus | 89,5 |
| 5 | Standar Deviasi | 7,40 |
| 6 | Nilai Minimum | 75 |
| 7 | Nilai Maximum | 100 |

Dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil analisis setelah dikenai *treatment* berupa

metode Sosiodrama diperoleh nilai maksimum = 100, nilai minimum = 75, nilai *mean* = 89,5, nilai *median* = 89,5, nilai *modus* = 89,5, dan standar deviasi = 7,40. Penyajian data hasil *posttest* ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest*

| Nilai Interval | Frekuensi |
|----------------|-----------|
| 75-79 | 3 |
| 80-84 | 5 |
| 85-89 | 7 |
| 90-94 | 7 |
| 95-99 | 5 |
| 100-104 | 3 |

Data pada tabel 4 diilustrasikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Kemampuan Literasi *Post-Test*

Berdasar pada gambar 2, menunjukkan bahwa penguasaan literasi peserta didik kelas 4 setelah mendapatkan *treatment* terdapat 27 peserta didik yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan dan terdapat 3 peserta didik yang nilainya setara dengan level capaian yang telah ditentukan. Tujuan pembuatan grafik di atas yakni untuk mengetahui seberapa besar kenaikan atau penurunan capaian hasil akhir yang didapat oleh peserta didik setelah diberi *treatment* dengan menggunakan metode Sosiodrama.

2. Pengujian Hipotesis

a) Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | α | Signifikansi | Keterangan |
|-----------|----------|--------------|----------------------|
| Pre-test | 0,05 | 0,236 | Berdistribusi normal |
| Post-test | 0,05 | 0,095 | Berdistribusi normal |

Berpedoman pada hasil kalkulasi yang tertera di tabel 5, dapat teridentifikasi nilai signifikansi variabel kemampuan literasi peserta didik sebelum penggunaan metode sosiodrama sebesar $0,236 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel kemampuan literasi peserta didik setelah penggunaan metode sosiodrama sebesar $0,095 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua data baik dari variabel kemampuan literasi sebelum maupun setelah penggunaan metode sosiodrama dinyatakan berdistribusi normal karena memiliki taraf signifikansi $> 0,05$.

b) Uji Hipotesis

Tabel 6. Statistik Sampel Berpasangan

| Variabel | Mean | N | Standar Deviasi |
|----------------|-------|----|-----------------|
| Nilai Pretest | 59,33 | 30 | 9,714 |
| Nilai Posttest | 89,50 | 30 | 7,399 |

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil *mean* dari nilai *pretest* sebesar 59,33 dan nilai *posttest* sebesar 89,50. Sementara itu, untuk hasil standar deviasi dari nilai *pretest* sebesar 9,714 dan hasil *posttest* tercatat sebesar 7,399. Dengan begitu menunjukkan terdapat perubahan berupa peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 7. Korelasi Sampel Berpasangan

| Variabel | N | Nilai Korelasi | Signifikansi |
|--------------------|----|----------------|--------------|
| Pretest & Posttest | 30 | 0,132 | 0,487 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi antara nilai *pretest* dan *posttest* mencapai 0,312. Dengan demikian, nilai korelasi $0,312 > 0,5$ bernilai lemah. Sedangkan untuk nilai Sig. = $0,487 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Paired Sample T-Test

| Variabel | Mean | Lower | Upper | t_{hitung} | Sign. |
|---------------------|---------|---------|---------|--------------|-------|
| Pretest Posttest | -28,167 | -32,427 | -23,907 | -13,523 | 0,000 |

Sebagaimana tercantum pada tabel, nilai *mean* tercatat sebesar $= -28,167$, nilai *lower* = $-32,427$ dan *upper* = $-23,907$ maka H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan antara kemampuan literasi sebelum dan sesudah diberi metode sosiodrama. Untuk nilai t_{hitung} sebesar $-13,523$ (nilai absolutnya $13,523$) dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar $2,042$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasil ini mengindikasikan bahwa “Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri Kleco 1 Surakarta”.

c) Uji N-Gain

Tabel 9. Statistika Uji N-Gain

| Variabel | Pre-Test | Post-Test | N-Gain | N-Gain (%) | Keterangan |
|--------------------|----------|-----------|--------|------------|---------------|
| Kemampuan Literasi | 59,33 | 89,5 | 0,68 | 68,26 | Cukup Efektif |

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* mencerminkan hasil sebelum *treatment* diberikan berupa penerapan metode Sosiodrama sebesar 59,33. Setelah dikenai *treatment* rata-rata nilai sebesar 89,5 dengan N-Gain sebesar 0,68 dan N-Gain (%) sebesar 68,26% dengan kategori cukup efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode Sosiodrama memberikan perubahan positif terhadap pembelajaran literasi peserta didik, meski tingkat efektifitasnya berada di kategori cukup efektif.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kleco 1 Surakarta, tepatnya di Jl. Slamet Riyadi No. 554, dengan sampel kelas 4B sebanyak 30 peserta didik dan kelas 4A (28 peserta) untuk uji coba *instrument*. Dari 25 soal, 20 soal dinyatakan valid berdasarkan nilai $r_{pbis} \geq r_{tabel}$ dan reliabilitas *instrument* sangat tinggi $r_{11} \geq r_{tabel}$ ($0,856 \geq 0,374$) sehingga *instrument* dapat dipercaya untuk penelitian. Sesuai BSKAP (2024), guru mengolah hasil *assessment* secara kuantitatif dan kualitatif, dengan kategori *mastery learning* pada nilai ≥ 75 . Sebelum metode sosiodrama, hanya 23% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan setelah penerapan metode ini,

90% peserta didik memperoleh nilai di atas 75, dan 10% tepat pada batas ketuntasan, sehingga secara klasikal capaian belajar peserta didik memenuhi standar.

Namun, kemampuan literasi peserta didik masih tergolong rendah, sejalan dengan Ardiyanto et al. (2021) yang menyebutkan gejala rendahnya literasi seperti ketidakmampuan menyebutkan informasi dan menarik *conclusion*. Selama pembelajaran, beberapa peserta didik kurang fokus dan melakukan aktivitas lain seperti berbicara dan bermain, sehingga proses pembelajaran kurang optimal (Kurniawan, 2020). Sebaliknya, peserta didik yang proaktif mampu merespon pertanyaan dan belajar dengan baik, meski ketidakseimbangan respons ini menghambat keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan (Yanuar & Pius, 2023).

Untuk mengatasi hal tersebut, penerapan metode sosiodrama dianggap efektif. Apriyanti et al. (2020) menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, dengan nilai rerata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol ($72,33 > 64,80$). Metode ini melibatkan kegiatan memperagakan tingkah laku untuk memahami problematika sosial melalui peran dalam cerita rakyat yang merefleksikan masalah sosial konkret. Oktarina (2021) menyatakan tujuan metode ini adalah mengembangkan kemampuan komunikasi dan pemahaman cerita secara mendalam melalui pengalaman langsung.

Nur et al. (2022) menambahkan, metode sosiodrama membantu peserta didik tidak hanya memahami konsep secara *theoretical*, tapi juga mengaplikasikannya secara nyata, ditandai dengan kemampuan menjawab pertanyaan guru, berkurangnya aktivitas di luar pelajaran, peningkatan rasa percaya diri, dan partisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat lewat peran yang dimainkan.

Tahap awal metode ini adalah persiapan, yang meliputi pengenalan metode, pemilihan tema atau masalah sesuai bahan ajar dan konteks kehidupan peserta didik, pembagian kelompok, serta pengaturan tempat dan waktu (Magdalena et al., 2023). Tema cerita rakyat seperti Malin Kundang (nilai hormat kepada orang tua), Kerja Sama yang Baik, Batu Menangis, dan Roro Jonggrang dipilih untuk diangkat.

Selanjutnya, tahap pemilihan peran sangat penting agar peserta didik memahami

karakter yang diperankan (Nur'aida, 2020). Pembagian peran menyesuaikan karakter peserta didik, diikuti dengan penyusunan *script* dan naskah dengan bimbingan guru, yang juga berperan sebagai motivator agar peserta didik percaya diri tampil (Qulub, 2019). Penyesuaian dengan karakter dengan alasan karakter dapat dibentuk dan dikembangkan melalui usaha pendidikan (Trisiana et al., 2020)

Pada tahap pelaksanaan, kelompok menampilkan peran sesuai *scenario* dengan mimik, intonasi, dan gerakan tubuh, sementara kelompok lain menyimak dan memberikan *feedback*, sehingga peserta didik tidak hanya menampilkan peran tapi juga menganalisis nilai kehidupan dari cerita (Faqih, 2019).

Kemampuan literasi yang dimaksud tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga memahami dan menyampaikan isi teks dengan bahasa sendiri (Hasanah & Silitonga, 2020). Metode ini menstimulasi literasi lisan melalui dialog antar tokoh yang meningkatkan kemampuan berbicara, sekaligus melatih menulis dengan mengemukakan isi cerita secara logis dan sederhana. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar *contextual* yang menghidupkan isi bacaan melalui peragaan peran (Nur et al., 2022).

Penelitian Hasriyani et al. (2022) menunjukkan bahwa metode sosiodrama meningkatkan keterampilan berbahasa lebih baik dibandingkan pembelajaran *conventional*, sehingga metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dengan uji *t-test* terkait pengaruh metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas 4 SD Negeri Kleco 1 Surakarta, diketahui bahwa metode sosiodrama memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Dalam penerapan metode ini, peneliti melaksanakan beberapa tahapan yang terstruktur dimulai dengan memperkenalkan metode dan memilih topik yang relevan, yaitu cerita rakyat seperti Malin Kundang, Kerja Sama yang Baik, Batu Menangis, dan Roro Jonggrang. Selanjutnya, peneliti menjelaskan skenario dari masing-masing cerita dan

mengajak peserta didik memilih peran sesuai kemampuan mereka, sementara peneliti bertindak sebagai fasilitator dalam pembuatan naskah. Tahap terakhir adalah pelaksanaan sosiodrama tersebut. Perolehan rata-rata nilai pre-test sebesar 59,33, sedangkan nilai rata-rata post-test setelah treatment meningkat menjadi 89,50, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar karena nilai post-test lebih tinggi dibanding pre-test. Hasil uji statistik dengan Shapiro Wilk pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Selain itu, uji Paired Sample t-test menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hit sebesar 13,523 yang lebih besar dari t-tabel 2,042 sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, membuktikan bahwa metode sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik kelas 4 SD Negeri Kleco 1 Surakarta. Hasil uji N-Gain juga menunjukkan nilai sebesar 68,26% dengan kategori cukup efektif, membuktikan bahwa metode sosiodrama cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik.

B. Saran

Penelitian tentang pengaruh metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas 4 SD Negeri Kleco 1 Surakarta memberikan beberapa saran. Guru diharapkan menggunakan metode ini sebagai strategi pembelajaran inovatif dengan topik yang relevan dan melibatkan peserta didik secara aktif. Sekolah dianjurkan mendukung dengan fasilitas, pelatihan guru, dan evaluasi berkala. Peserta didik diharapkan lebih responsif melalui peran aktif dalam pembelajaran sehingga kemampuan literasi berkembang. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas sampel, memperpanjang waktu penelitian, dan mengkaji aspek literasi lain seperti literasi digital agar hasil lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>
- Ahmad, W., Malawat, I., & Mandowen, K. (2024). Analisis Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Karya Muhamad Jaruki Kajian Sosiologi Sastra. *BISAI: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(1), 131–140.
- Amelia, D. P., Luthfia, R. A., Hamis, S. I., & Dewi, D. A. (2021). Metode Sosiodrama sebagai Sarana dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5624–5630. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1601>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Apriyani, T. (2020). Pembelajaran Sastra Populer Berbasis Wattpad Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis. *Suar Betang*, 15(1), 107–116.
- Ardiyanto, D., Sulistyawati, I., & Yustitia, V. (2021). Problematika Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas 4 SDN Margorejo 1/403 Surabaya. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 134–135. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- BSKAP. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (2nd ed.). Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Faqih, F. I. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sosiodrama. *METALINGUA Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 13–18.
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37–64.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927>

- Guntara, Y., & Ageng, S. (2020). *Normalized Gain: Ukuran Keefektifan Treatment*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27603.40482>
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (1st ed.). Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>
- Hasriyani, H., Muhammadiyah, M., & Hamsiah, A. (2022). Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Kemampuan Berbicara Berbasis Dialog Cerita Anak Sekolah Dasar Negeri Maradekaya 2 Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 3(1), 08–12. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i1.1878>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, M. O. (2020). Problematika Metode Pembelajaran yang Monoton Sebagai Hambatan dalam Proses Belajar Mengajar. *Progres Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.29303/prospek.vxix.xx>
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 211–222. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Lizawati. (2018). Cerita Rakyat Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Dalam Membangun Generasi Literat. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 19–26.
- Magdalena, I., Septianti, N., & Afiani, R. (2023). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 7(1), 55–60. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v7i1.12019>
- Makbul. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Maruti, E. S., Sari, E., & Riani, S. E. (2019). Penggunaan Metode Sociodrama terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. In *Algazali International Journal Of Educational Research* (Vol. 2, Issue 1).
- Monica, S., Susanta, A., & Yensy, N. A. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4(2), 220–228. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.2.220-228>
- Mulyani, S. R. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mutiatul Astna, Anita Trisiana, & Nur Azizah. (2025). Literasi Digital Dalam Mendukung Digital Society Menuju Desa Cerdas Melalui Pendidikan Karakter Pada Karang Taruna Desa Mlese. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 719–735. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2147>
- Nur, S. S., Masrul, & Nurmalina. (2022). Peningkatan Keterampilan Memerankan Tokoh dengan Menggunakan Metode Sociodrama Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 04(04), 1511–1521.
- Nur'aida. (2020). Implementasi Metode Sociodrama dengan Bermain Peran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Adab Makan dan Minum. *Jurnal Literasologi*, 4(1), 16–28.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (1st ed.). Yogyakarta: SibukuMedia. www.sibuku.com
- Oktarina, S. (2021). Penerapan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah. *Vidya Karya*, 36(2), 116–123. <https://doi.org/10.20527/jvk.v36i2.10506>
- Qulub, L. (2019). Profesionalisme Pendidik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam & Peradaban*, 14(01), 29–44. <https://dirasat.id/dirasatjournal@gmail.com>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (1st ed.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. www.penerbituwais.com
- Riinawati. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing.

- Restuningsih, A., Jumanto, J., Rizkasari, E., Nurhidayah, S., & Putria, M. (2022). *Pengaruh penggunaan teknik kolaboratif learning terhadap keterampilan menyimak*. Widyasari.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). Yogyakarta: Erhaka Utama. www.erhakautama.com
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Setyawan, D. A. (2021). *Hipotesis dan Variabel Penelitian* (1st ed.). Surakarta: Tahta Media.
- Silalahi, L. Z., & Yusnaldi, E. (2024). Pengaruh Strategi Sosiodrama Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di MIN 3 Medan. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1180–1188. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25859>
- Sulistyarini, W. D., Aidillah, M. R., Sulistyorini, C., & Raudah, S. (2024). Penguatan Keterampilan Literasi Dalam Mewujudkan Iklim Inklusivitas Melalui Buku Cerita dan Sosiodrama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 8(2), 58–69. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i2.630>
- Supriadi, G. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Yogyakarta: UNY Press.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Susiati. (2020). *Pengaplikasian Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran*. Maluku: Universitas Iqra Buru. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26309.47843>
- Syahrudin, H. (2021). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Trisiana, A. (2019). Innovation Design Development of Citizenship Education Model on Characters of Indonesian Communities in Digital Media Era and Technology Revolution. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 9), 322–328. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1074.0982S919>
- Trisiana, A. (2020). Digital Literation Models for Character Education in Globalization Era. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 522–531. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8164>
- Trisiana, A., Priyanto, A., & Sutoyo. (2024). An Analysis of The Development Anti-Corruption Education in Indonesia through Media-based Citizenship Education using Smart Mobile Civic Learning. *Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 166–175. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.60261>
- Trisiana, A., Sugiaryo, M., & Rispanyo, M. (2020). *Pendidikan Karakter Bebas Nasionalisme*. Surakarta: UNISRI Press.
- Trisiana, A., & Yusuf, D. (2018). Membangun revolusi mental melalui diklat pendidikan karakter bagi guru pelopor Pancasila di Surakarta. *ADIWIDYA*, 2(2), November.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
- Yanuar, A., & Pius, I. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Kateketik Dan Pastoral*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.12568/sapa.v8i1.327>
- Yunita. (2017). Pengaruh Pendekatan Whole Language Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal PENA: Penelitian Dan Penalaran*, 4(2), 766–777.
- Yusuf, D., & Trisiana, A. (2019). Metode brainstorming tertulis: Teknik curah pendapat dengan memaksimalkan keterlibatan semua peserta dalam pengambilan keputusan. *ADIWIDYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Slamet Riyadi*, 3(2), November.